

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang “Pola (Bentuk) komunikasi kyai dan santri dalam mengembangkan jiwa enterpreneur santri di pondok pesantren Al-Mawaddah” tibalah penulis untuk memberikan kesimpulan sebatas kemampuan dan pemahaman penulis dalam menelaah berbagai permasalahan. Adapaun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pola (Bentuk) komunikasi yang digunakan oleh kyai dan santri dalam mengembangkan jiwa enterpreneur santri di pondok pesantren Al-Mawaddah adalah menggunakan Pola (Bentuk) komunikasi Primeir, dimana Pola (Bentuk) komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol (symbol) sebagai media atau saluran. Dalam Pola (Bentuk) ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan lambang nirverbal. Sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan Pola (Bentuk) ini akan lebih efektif.
2. Materi yang digunakan adalah dengan memberi pemahaman kewirausahaan, pelatihan usaha, memberikan modal serta memberikan pendampingan.
3. Media komunikasi yang digunakan oleh kyai dan santri dalam mengembangkan jiwa enterpreneur santri adalah menggunakan media komunikasi audio visula dan elektronik dimana media komunikasi tersebut di rasa cukup efektif digunakan.
4. Faktor-faktor pendukung dalam pengkomunikasian yang diterapkan sudah sangat baik dan memenuhi kategori yang ada. Hal ini dapat dilihat dari komukator yang mempunyai kredibilitas dan pengetahuan yang tinggi dalam dunia usaha, dimana beliau memiliki beberapa unit usaha sendiri sehingga pondok pesantren tidak bergantung dari donatur saja. Sedangkan untuk komunikan bisa menelaah, menyimpulkan dan menerapkan apa yang telah disampaikan oleh komunikator dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan atau sering disebut enterpreneur.

Faktor penghambat dalam komunikasi kyai dan santri dalam mengembangkan jiwa enterpreneur di pondok pesantren Al-

Mawaddah lebih kearah komunikasi yang masih mempunyai sifat malas atau belum sepenuhnya berkontribusi dalam kegiatan kewirausahaan tersebut. Hal ini biasanya dialami oleh santri baru yang belum terbiasa dengan kegiatan atau Pola (Bentuk) komunikasi yang diterapkan oleh pondok pesantren Al-Mawaddah.

B. Saran

Setelah mengamati keseluruhan hasil penelitian penulis, penulis ingin memberikan saran terkait “Pola (Bentuk) komunikasi kyai dan santri di pondok pesantren Al-Mawaddah dalam mengembangkan jiwa enterpreneur santri”. Adapun saran yang perlu penulis sampaikan antara lain:

1. Untuk Pondok Pesantren Al-Mawaddah
Mengelompokkan santri baru dengan santri lama dalam memberikan materi sehingga santri baru mampu menelaah apa yang disampaikan oleh kyai mulai dari awal
2. Untuk Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah
Mengkaji materi-materi baru dengan santri-santri baru lainnya atau dengan santri lama yang sudah berpengalaman dalam jiwa enterpreneurnya
3. Untuk Masyarakat
Dapat bekerjasama dengan Pondok Pesantren Al-Mawaddah, untuk mengembangkan usahanya
4. Untuk Ustad atau Kyai
Mempertahankan dan mengembangkan metode dan Pola (Bentuk) komunikasi yang selama ini ada.